

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kita tahu bahwa pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan pada pandemi global yang disebabkan oleh virus corona (COVID-19). Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, namun juga memberikan dampak yang signifikan pada sektor ekonomi, termasuk pasar modal. Kondisi pasar modal dapat menggambarkan dimana kondisi keuangan perusahaan di suatu negara dengan banyaknya investor yang menanamkan modalnya di pasar modal, maka akan semakin kuat pasar modal di perusahaan suatu negara. Situasi ini menciptakan ketidakpastian ekonomi yang luar biasa, menguji ketahanan dan adaptabilitas perusahaan di seluruh dunia, termasuk perusahaan manufaktur salah satunya Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Namun perekonomian di Indonesia sendiri saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat selama beberapa tahun terakhir ini setelah pulihnya dari pandemi global, terutama dalam sektor industri manufaktur. Seiring dengan dinamika ekonomi global dan perkembangan teknologi, perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam konteks ini, penilaian nilai perusahaan menjadi suatu aspek kritis yang mempengaruhi keberlanjutan operasional dan keberhasilan jangka panjang.

Perusahaan manufaktur sendiri merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi saat ini, pasalnya di Indonesia sendiri perusahaan manufaktur saat ini masih menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari konsistensi dalam pengolahannya yang memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia dengan capaian 16,77 % pada triwulan I, 16,31 % pada triwulan II, 16,84 % pada triwulan III, dan 17,08% pada triwulan IV Tahun 2023 dan terus meningkat hingga saat ini.

Menurut Menteri Perindustrian yang dilansir dari (<https://kemenperin.go.id/>) yang ditulis oleh Miftahudin (2023), Kartasasmita (2023) mengemukakan bahwa, “industri pengolahan nonmigas tumbuh sebesar 4,56 persen pada triwulan II tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun lalu sekitar 4,33 persen. Di kuartal kedua ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,17 persen, dengan sektor manufaktur yang secara konsisten menjadi kontributor terbesar pertumbuhan, didukung oleh permintaan yang juga terus menguat.”

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat meningkatkan juga suatu nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kinerja suatu perusahaan yang baik. Nilai perusahaan baik kenaikan atau penurunan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti profitabilitas, Kebijakan Utang, dan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan serta beberapa faktor lainnya.

Menurut Cecilia et. Al (2015) dalam (Setiawati & Lim, 2018) nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena juga akan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Dengan begitu jika suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik maka tidak menutup kemungkinan bahwa investor akan dapat menilai seberapa baik kinerja pada suatu perusahaan. Seorang investor juga dapat mengukur tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa alat ukur yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobins 'Q*.

Adapun faktor yang dapat memberi pengaruh Nilai Perusahaan pada penelitian ini yakni profitabilitas, Kebijakan Utang, serta pertumbuhan penjualan. Variabel tersebut mempunyai keterkaitan dengan nilai perusahaan, dalam artian setiap variabel punya pengaruh pada nilai perusahaan (Marthen & Suwarti, 2023). Dalam hal ini terdapat salah satu indikator yang sering kali diperhatikan oleh para investor, yang dimana merupakan rasio utama dalam menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Dewantari et al., 2020) mengatakan bahwa, Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besar profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpengaruh baik pada nilai suatu perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Profitabilitas sendiri merupakan suatu rasio atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas juga dapat memberikan gambaran tentang efisiensi dan kesehatan suatu perusahaan. Menurut Nurhaliza & Azizah (2023) dalam penelitiannya mengemukakan pendapatnya bahwa, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Adapun temuan sejalan dari peneliti (Marthen & Suwarti, 2023) yang mengungkapkan bahwa, Profitabilitas bisa dihitung memakai ROE, yakni rasio yang menghitung profitabilitas ekuitas, dengan temuan yang memperlihatkan profitabilitas punya dampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

Adapun peneliti dari (Pratama & Wiksuana, 2018) yang tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Nurhaliza & Azizah (2023) dan (Marthen & Suwarti, 2023) yang menyimpulkan bahwa, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Sedangkan menurut Muharramah & Hakim (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, variable profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian modal atau yang biasa kita tahu *Return On Equity* (ROE). Adapun untuk mengetahui tingkat pengembalian modal atau *Return On Equity* tersebut

yaitu dengan menghitung rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

Lalu untuk variabel Kebijakan Utang sama halnya dengan struktur modal yang dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), ini merupakan rasio yang dimana menghitung dengan membandingkan antara jumlah atau total hutang perusahaan dengan jumlah atau total ekuitas atau modal perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati dalam mengkombinasikan pilihan pendanaan, karena kenaikan hutang dapat menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan gagal membayar kewajiban berupa pokok dan bunganya serta dapat memicu risiko kebangkrutan yang tentunya dapat menurunkan nilai perusahaan (Priyatama & Pratini, 2021) dalam (Kammagi & Veny, 2023).

Pada penelitian Kammagi & Veny (2023) mengungkapkan bahwa, Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan dengan arah positif pada nilai perusahaan. Adapun penelitian lainnya menurut (Novianti & Ivana, 2022) dengan ungkapan yang sama bahwa, Rasio hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya jika Kebijakan Utang suatu perusahaan meningkat maka nilai suatu perusahaan pun akan ikut meningkat. Dimana, perusahaan yang memiliki jumlah *debt* yang fantastis menyebabkan investor menangkap sinyal yang positif bahwa dimasa mendatang perusahaan memiliki potensi yang cerah dan pada akhirnya dapat membuat harga saham melonjak. Pemenuhan sumber dana melalui hutang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat leverage perusahaan, karena leverage

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (Sutama & Lisa, 2018).

Namun dalam penelitian lain antara Marthen & Suwarti (2023), yang memperlihatkan perbedaan hasil penelitiannya yaitu, Kebijakan Utang tak berpengaruh pada nilai perusahaan. Karena seorang investor tidak akan mempertimbangkan seberapa tinggi rendahnya level hutang perusahaan ketika memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan. Lalu pada penelitian lainnya yang tidak sejalan dengan hasil penelitian Kammagi & Veny (2023) dan (Novianti & Ivana, 2022), dimana menurut Muharramah & Hakim (2021) mengungkapkan juga bahwa Leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan begitu maka jika semakin tinggi Kebijakan Utang suatu perusahaan maka dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut (Wijaya, 2019) dalam (Arianti, 2022) pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, dan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Peningkatan penjualan juga dapat menunjukkan seberapa kompetitif suatu bisnis di pasar. Pemilik bisnis berharap bahwa nilai perusahaan yang besar akan ditunjukkan oleh pertumbuhan penjualan perusahaan yang baik dan terus meningkat. Pertumbuhan penjualan adalah metrik yang digunakan investor untuk menilai prospek masa depan perusahaan tempat mereka ingin berinvestasi.

Karenanya, investor bakal tertarik ke perusahaan yang punya pertumbuhan tinggi (Maulidina, 2020) dalam (Marthen & Suwarti, 2023).

Ada beberapa penelitian yang mengungkapkan pendapatnya mengenai pertumbuhan penjualan, pertama yaitu (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) dimana dari hasil penelitiannya yaitu, Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama pun diungkapkan oleh Apriliyanti et al. (2019) bahwa, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan mengukur pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang akan diperolehnya. Namun, apabila perusahaan menghasilkan pendapatan yang besar, belum tentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena pendapatan tersebut belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya.

Sedangkan pada penelitian Imawan & Triyonowati (2021), menyatakan hasil penelitiannya yaitu, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu Pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan maka akan mengalami penurunan atau tidak mengalami kenaikan pada nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai perusahaan sebab investor memandang bahwa pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan masih dikurangi dengan beban atau biaya operasional maka pertumbuhan penjualan merupakan hasil yang belum final.

Hasil dari beberapa penelitian di atas mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan tidak sejalan dengan pendapat Pramesti et al.

(2021) yang mengungkapkan bahwa, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana pertumbuhan penjualan menunjukkan berkembangnya perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mencerminkan perkembangan perusahaan tersebut juga tinggi.

Adapun populasi pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI terdapat penyeleksian untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Telah IPO > 5 Tahun	Harga Saham Lebih dari Rp. 60	Perusahaan Yang Diminati Untuk Diteliti
1.	Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk	AEGS	×	×	×
2.	Astra International Tbk	ASII	✓	✓	✓
3.	Astra Otoparts	AUTO	✓	✓	✓
4.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	✓	✓	×
5.	Indo Kordsa Tbk	BRAM	✓	✓	×
6.	Darma Polimetal Tbk	DRMA	×	✓	×
7.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	✓	✓	×
8.	Harapan Duta Pertiwi Tbk	HOPE	×	×	×
9.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	✓	✓	✓
10.	Indospring Tbk	INDS	✓	✓	✓
11.	Lupromax Pelumas Indonesia Tbk	LMAX	×	×	×
12.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	✓	✓	×
13.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	✓	✓	×
14.	Nipress Tbk	NIPS	✓	✓	×
15.	Nusantara Berkah Tbk	NTBK	×	×	×
16.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	✓	✓	×

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Telah IPO > 5 Tahun	Harga Saham Lebih dari Rp. 60	Perusahaan Yang Diminati Untuk Diteliti
17.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	✓	✓	✓
18.	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	VKTR	×	✓	×
19.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	✓	✓	✓

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 di atas penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 6 sampel terpilih dengan *purposive sampling* yang dimana dipilih secara acak namun dengan pertimbangan, kriteria dan karakteristik yang ada. Dari 19 populasi perusahaan pada sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 6 sampel perusahaan terpilih tersebut diantaranya yaitu, PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Indospring Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk. Dengan demikian, peneliti mengolah data mengenai Profitabilitas (ROE), Kebijakan Utang (DER), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Nilai Perusahaan (*Tobins'Q*), sebagai berikut :

Tabel 1.2
Profitabilitas (ROE), Kebijakan Utang (DER) dan Pertumbuhan Penjualan
(Sales Growth) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROE) (%)		Kebijakan Utang (DER) (x)		Pertumbuhan Penjualan (SG) (x)		Nilai Perusahaan (Tobins'Q) (x)	
Astra International Tbk	2018	15,70	-	0,98	-	0,16	-	1,46	-
	2019	14,25	↓	0,88	↓	-0,01	↓	1,27	↓
	2020	9,50	↓	0,73	↓	-0,26	↓	1,14	↓
	2021	11,87	↑	0,70	↓	0,33	↑	1,04	↓
	2022	16,58	↑	0,70	=	0,29	↓	0,97	↓
	2023	17,77	↑	0,78	↑	0,05	↓	0,95	↓
Astra Otoparts Tbk	2018	6,04	-	0,41	-	0,13	-	0,74	-
	2019	7,01	↑	0,37	↓	0,01	↓	0,65	↓
	2020	-0,34	↓	0,35	↓	-0,23	↓	0,61	↓
	2021	5,36	↑	0,43	↑	0,28	↑	0,63	↑
	2022	11,30	↑	0,42	↓	0,23	↓	0,68	↑
	2023	13,84	↑	0,35	↓	0,00	↓	0,84	↑
Gajah Tunggal Tbk	2018	-1,27	-	2,35	-	0,09	-	0,82	-
	2019	4,32	↑	2,02	↓	0,04	↓	0,78	↓
	2020	4,65	↑	1,59	↓	-0,16	↓	0,74	↓
	2021	1,15	↓	1,65	↑	0,14	↑	0,75	↑
	2022	-2,64	↓	1,63	↓	0,12	↓	0,72	↓
	2023	13,98	↑	1,27	↓	-0,01	↓	0,81	↑
Indomobil Sukses Internasional Tbk	2018	0,96	-	2,97	-	0,14	-	0,89	-
	2019	1,66	↑	3,75	↑	0,04	↓	0,86	↓
	2020	-5,31	↓	2,81	↓	-0,18	↓	0,86	=
	2021	-1,99	↑	2,97	↑	0,26	↑	0,82	↓
	2022	3,97	↑	3,05	↑	0,33	↑	0,81	↓
	2023	5,02	↑	3,07	↑	0,13	↓	0,84	↑
Indospring Tbk	2018	5,04	-	0,13	-	0,22	-	0,70	-
	2019	3,94	↓	0,10	↓	-0,13	↓	0,62	↓
	2020	2,29	↓	0,10	=	-0,22	↓	0,56	↓
	2021	5,94	↑	0,19	↑	0,63	↑	0,56	=
	2022	7,54	↑	0,30	↑	0,21	↓	0,56	=
	2023	5,46	↓	0,28	↓	0,04	↓	0,58	↑
Selamat Sempurna Tbk	2018	29,46	-	0,30	-	0,18	-	3,11	-
	2019	26,15	↓	0,27	↓	0,00	↓	2,98	↓
	2020	20,36	↓	0,27	=	-0,18	↓	2,58	↓
	2021	25,01	↑	0,33	↑	0,29	↑	2,27	↓
	2022	28,20	↑	0,32	↓	0,18	↓	2,26	↓
	2023	28,55	↑	0,26	↓	0,04	↓	2,72	↑

Sumber: Annual Report dan www.idx.co.id (Data diolah)

Keterangan :

↑	: Mengalami Kenaikan
↓	: Mengalami Penurunan
=	: Tidak Mengalami Kenaikan dan Penurunan
	: Gap fenomena teori X1 terhadap Y
	: Gap fenomena teori X2 terhadap Y
	: Gap fenomena teori X3 terhadap Y
	: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 1.2 Gap empiris diatas, dari ke-6 perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI yang peneliti pilih terdapat gap fenomena antara Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang ditandai dengan warna hijau, Kebijakan Utang (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang ditandai dengan warna biru, serta Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Nilai Perusahaan yang ditandai dengan warna kuning. Dimana menunjukkan adanya kesenjangan, ketidaksesuaian atau perbedaan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan. Serta terdapat penurunan kinerja perusahaan pada variabel nilai perusahaan (*Tobins'Q*) yang ditandai dengan warna oren.

Selanjutnya pada tabel fenomena di atas, dari ke-6 (enam) perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2023, dimana Profitabilitas, Kebijakan Utang, Pertumbuhan Penjualan dan Nilai Perusahaan (*Tobins'Q*) mengalami perkembangan yang fluktuatif dan

selama masa pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur mengalami penurunan nilai perusahaan. Dari fenomena diatas terlihat bahwa data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau dengan kata lain terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi di lapangan pada periode 2018-2023. Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai Penurunan kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Dikutip dari (<https://yefadvisor.com/>) yang ditulis oleh Efendi (2020) bahwa penurunan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur yang terjadi saat ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat permintaan konsumen yang melemah sebagai akibat dari pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu, penjualan ekspor pada semester I-2019 juga fluktuatif dilansir dari (Kontan.co.id).

Lalu dapat dilihat pada tabel gap fenomena diatas bahwa rata-rata hampir semua perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Dengan adanya dampak dari pandemi covid-19 dan terjadinya PSBB. Dilansir dari (Liputan6.com, 2020) menyatakan bahwa PT Astra Otoparts Tbk selaku anak perusahaan PT Astra International Tbk melaporkan kinerja keuangan negatif akibat turunnya pendapatan dari segmen pasar original equipment manufacturer (OEM) dan suku cadang pengganti. Direktur Astra Otoparts, Wanny Wijaya mengatakan, pandemi Covid-19 telah memukul industri otomotif di Tanah Air. Terutama sejak masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pada kuartal II 2020. Dengan begitu, ia menyatakan bahwa, pendapatan perseroan sepanjang semester I 2020 tercatat hanya Rp.5,6 triliun, turun 25 persen dari periode sama tahun

sebelumnya. Bahkan jika dihitung secara laba bersih, Astra Otoparts mengalami kerugian. Wanny juga memaparkan, lini bisnis manufaktur memberikan kontribusi 45 persen atau Rp 2,53 triliun dari total pendapatan bersih. Lewat bisnis ini, perusahaan memproduksi komponen dan rangkaian ke pasar pabrikan otomotif maupun pasar suku cadang pengganti untuk kendaraan roda dua, roda empat, serta komersial.

Namun adapun nilai perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2023 ialah PT Astra Internasional Tbk (ASII) yang terlihat pada tabel diatas, Mengacu data RTI Business pukul 15.00 WIB, saham ASII ambles 2,94% atau 150 poin ke level Rp4.950 per saham. Secara *year-to-date* (ytd), saham ASII juga melemah 12,21%. Sepanjang hari ini, saham ASII bergerak di rentang Rp.4.870 hingga Rp.5.075. Sebanyak 156,58 juta saham ASII diperdagangkan dengan frekuensi 40.946 kali. Alhasil, nilai transaksi tembus Rp772,78 miliar. Dimana turunnya harga saham ASII juga sejalan dengan penjualan mobil Astra yang mengalami penurunan hingga Maret 2024, dan sepanjang kuartal pertama tahun ini. Penurunan ini juga disebabkan oleh sejumlah faktor termasuk menurunnya daya beli masyarakat, suku bunga tinggi, kepercayaan konsumen yang rendah, meningkatnya kompetisi dari penjualan mobil bekas, serta Pilpres yang dikutip (market.bisnis.com).

Berdasarkan tabel fenomena diatas, pada masa pandemi Covid-19 tingkat profitabilitas atau pengembalian terhadap ekuitas (ROE), rata-rata perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Dikutip dari (market.bisnis.com) pada

semester I/2020, perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp296 miliar dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp246 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Direktur Astra Otoparts menjelaskan bahwa, kerugian terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari segmen pasar Original Equipment Manufacturer (OEM). Selain itu, pendapatan dari pasar suku cadang pengganti juga turun pada semester I/2020. Di tengah kondisi itu, dia menyebut perseroan menempatkan fokus kepada pengendalian operasional dan investasi. Emiten berkode saham AUTO itu juga mengelola modal kerja dan likuiditas.

Lalu rata-rata Kebijakan Utang pada sektor perusahaan manufaktur mengalami penurunan, fenomena yang terjadi didukung oleh berita yang dilansir dari (<https://www.cnbcindonesia.com/>) yang ditulis oleh Natalia (2023) pada masa pemerintahan Jokowi hutang pemerintah juga nampak meningkat, terlihat dari rasio hutang terhadap PDB yang meningkat dari 2014 sebesar 24,68% menjadi 39,48% di akhir 2022. Hal ini malah berbanding terbalik dengan masa pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang bisa menurunkan rasio hutang menjadi 24,88% pada 2013, dibandingkan pada 2004 sebesar 56,6%.

Selanjutnya pada tahun 2020 terdapat penurunan yang signifikan pada ke-6 (enam) perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen di atas. Dilansir dari (<https://www.cnbcindonesia.com/>) yang ditulis oleh Sidik (2020b) pada semester pertama tahun 2020 *growth* perekonomian terjadi penurunan, karena memang terjadi perlambatan perekonomian, terutama beberapa sektor yang berkontribusi terhadap PDB tidak bergerak sama sekali.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pada latar belakang di atas, penelitian yang berfokus pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam lingkup akademis maupun praktis. Yang dimana memungkinkan peneliti untuk mengatasi berbagai masalah yang relevan dengan industri yang dinamis dan berdampak luas. Adapun dari ke-4 (empat) variabel diantaranya yaitu Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel bebas (independen) dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (dependen). Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada relevansi teori, bukti empiris, dan kepraktisan penelitian. Variabel-variabel tersebut bersama-sama mencakup aspek-aspek utama pada kinerja dan nilai perusahaan. Selain variabel-variabel bebas (independen) yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen), terdapat juga variabel bebas (independen) yang berpengaruh terhadap variabel bebas (independen) lainnya. Selanjutnya berdasarkan latar belakang di atas memiliki keberagaman serta kontradiktif, yang menjadikan penulis tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Di BEI Periode 2018-2023”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas mengenai pengaruh profitabilitas, Kebijakan Utang dan pertumbuhan penjualan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2023, maka dapat identifikasi beberapa masalah yang terjadi yakni, sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada perusahaan manufaktur periode 2018 – 2023. Hal tersebut dapat terlihat dari kenaikan maupun penurunan Nilai Perusahaan yang diakibatkan oleh pergerakan Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan.
2. Pada periode 2018 – 2023 terdapat fenomena pengaruh antara Profitabilitas, Kebijakan Utang maupun Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan yang bertolak belakang dengan teori hasil penelitian sebelumnya.
3. Pada periode 2019 hingga 2022 Nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan, beberapa alasan terjadinya penurunan ini akibat adanya perang dagang antara Amerika China 2018, adanya wabah Covid-19 hingga beberapa konflik di dunia.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas pengaruh profitabilitas, Kebijakan Utang dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2023, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang terjadi yakni, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
2. Bagaimana Perkembangan Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
3. Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
4. Bagaimana Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
6. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018 – 2023.
7. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
8. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.

9. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
10. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial Dan Simultan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan komponen di BEI periode 2018 – 2023.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.

3. Untuk mengetahui Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
4. Untuk mengetahui Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Nilai

Perusahaan Secara Parsial dan Simultan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi dan data, juga mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.

1.4.1. Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktis dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain tentang pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan khususnya bagi perusahaan dan juga investor yang memiliki minat menanamkan modalnya di pasar modal atau saham.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan memahami pengaruh profitabilitas, Kebijakan Utang, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan, manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Misalnya, perusahaan dapat

merancang strategi untuk meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan inovasi produk, serta mengelola Kebijakan Utang secara lebih bijak untuk mengoptimalkan struktur modal dan memaksimalkan pertumbuhan penjualan. Informasi ini akan membantu perusahaan dalam mengarahkan kebijakan keuangan dan operasional mereka untuk meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan di pasar.

b. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berbasis data. Dengan mengetahui bagaimana profitabilitas, Kebijakan Utang, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan, investor dapat mengevaluasi kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan manufaktur dalam sub-sektor otomotif dan komponen yang mereka pertimbangkan untuk investasi. Informasi ini akan membantu investor dalam menyusun portofolio investasi yang lebih solid, mengurangi risiko investasi, dan memaksimalkan keuntungan atas investasinya. Investor dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi dan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan tepat.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis tentang

pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan khususnya bagi penulis dan peneliti lainnya.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendalami hubungan antara profitabilitas, Kebijakan Utang, pertumbuhan penjualan, dan nilai perusahaan. Dengan menganalisis data empiris dari perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023, penulis dapat mengembangkan keterampilan analisis data dan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat membantu penulis memperluas wawasan teoritis dan praktis dalam manajemen keuangan perusahaan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini menyediakan kontribusi penting dalam literatur akademis terkait dengan evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Temuan dari skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik untuk menggali lebih dalam dengan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada 6 perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. Dalam memperoleh data serta informasi yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini, penulis melakukan penelitian sesuai dengan data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

Lokasi penelitiannya itu di beberapa perusahaan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.3
Lokasi Perusahaan

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
Astra International Tbk (ASII)	Menara Astra Lt 58-63, Jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta, 10220
Astra Otoparts Tbk (AUTO)	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2.2 Kelapa Gading Jakarta 14250
Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	Wisma Hayam Wuruk Lt. 10, Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	Wisma Indomobil 1 Lt. 9, Jl. MT Haryono Kav. 8, Jakarta 13330
Indospring Tbk (INDS)	Jl. May Jend Soengkono No.10 Segoromadu Gresik Jawa Timur 61123
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	Wisma ADR 2nd Floor Jalan Pluit Raya 1 No. 1 Jakarta Utara – 14440 Indonesia

Sumber : [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id))

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.4
Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persiapan Judul																												
2.	Pengajuan Judul																												
3.	Melakukan Penelitian																												
4.	Mencari Data																												
5.	Membuat Proposal																												
6.	Seminar																												
7.	Revisi Proposal Penelitian																												
8.	Pengelolaan Data																												
9.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																												
10.	Sidang																												

Sumber: Data diolah